

**PROPOSAL
PENELITIAN**



**PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP KUALITAS LAPORANKEUANGAN PEMERINTAH
DAERAH DENGAN LINGKUNGAN EKSTERNAL SEBAGAI
VARIABEL MODERATING**

(Studi Empiris Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Sawahlunto)

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

**Juita Sukraini, SE. M.Si / 1017116201/Ketua
Siska Yulia Defitri, SE. M.Si/ 1023078301/ Anggota**

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
SEPTEMBER 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Penggunaan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Lingkungan Eksternal Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Sawahlunto)

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Juita Sukraini, SE. M.Si

NIDN : 1017116201

Jabatan Fungsional : Lektor

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Nomor HP : 081374654590

Alamat surel (e-mail) : jjuitasukraini@gmail.com

Anggota Tim

Nama Lengkap : Siska Yulia Defitri, SE. M.Si

NIDN : 1023078301

Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Tahun Pelaksanaan : 2019/2020

Sumber Dana : Mandiri

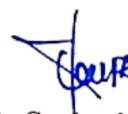
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 7.000.000,-

Biaya Keseluruhan : Rp. 7.000.000,-

Solok, 02 September 2019


1984
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi
(Juita Sukraini, SE.M. Si)
NIDN. 1017116201

Ketua,


(Juita Surkraini, SE.M. Si)
NIDN. 1017116201

Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY

(DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM)
NIDN. 1019017402

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	1
1. PENDAHULUAN	1
2. TINJAUAN PUSTAKA	4
3. METODE	8
4. JADWAL	17
5. DAFTAR PUSTAKA	17
LAMPIRAN	20

**Pengaruh Penggunaan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas
Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Lingkungan Eksternal Sebagai Variabel
Moderating
(Studi Empiris Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Sawahlunto)**

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. dan (2) Apakah lingkungan eksternal memoderasi sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian ini dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah di Kota Sawahlunto. Data yang digunakan adalah data primer. Teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dengan cara menyebar kuesioner.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam mengelola keuangan negara pemerintah telah berupaya untuk mewujudkan *Good Corporate Government*. Sejak tahun 2003 telah dikeluarkan Undang-Undang (UU) dalam Pengelolaan Keuangan Negara yang meliputi Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, dan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. Undang-undang tersebut merupakan legislasi sebagai wujud kehendak untuk melaksanakan reformasi dibidang keuangan negara sekaligus menuntut suatu perubahan mendasar dibidang pengelolaan dan pertanggung jawaban keuangan negara.

Secara teori Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dikatakan berkualitas jika dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 24 Tahun 2005 menyatakan laporan keuangan pemerintah daerah harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif yakni, relevan dan andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Namun kenyataan yang ada dilapangan, Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) belum berkualitas, secara umum masih buruk atau lemah (91%) laporan keuangan pemerintah daerah buruk, berdasarkan hasil pemeriksaan oleh Badan Pemeriksa

Keuangan Republik Indonesia – BPK RI, (2011).

Dampak dari pengelolaan keuangan yang buruk akan memunculkan penyimpangan dan kekeliruan dalam bidang keuangan seperti korupsi, kolusi yang bisa menimbulkan tuntutan-tuntutan hukum. Jika hal ini dibiarkan secara terus-menerus akan membuat kesejahteraan masyarakat semakin berkurang. Selanjutnya, akan memunculkan krisis kepercayaan baik itu dari masyarakat, investor, dan kreditur akan ragu menempatkan dananya di Indonesia. Dengan demikian, pemerintah daerah seharusnya dapat lebih meningkatkan akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangannya sehingga akan terbentuk kepercayaan dari para pengguna informasi laporan keuangan. Tetapi pada kenyataannya, fenomena yang terjadi tidak sesuai dengan harapan tersebut. Hal ini tentunya membuktikan bahwa adanya perbedaan antara fenomena lapangan (kenyataan) dengan teori (harapan).

Perbedaan antara fenomena yang terjadi di lapangan dengan harapan dari para pemakai informasi laporan keuangan membuktikan bahwa masih kurangnya akuntabilitas pemerintah daerah dalam menjalankan tugasnya-tugasnya. Kewajiban pihak pemegang amanah adalah memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitasnya. Pemerintah daerah yang bertugas untuk melayani masyarakat dituntut untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangannya dalam bentuk laporan keuangan yang berkualitas.

Salah satu daerah yang masih menjadi perhatian terkait penyusunan laporan keuangannya yang masih belum maksimal adalah Daerah Kota Sawahlunto yang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan hasil temuan dari Badan Penyelidik Keuangan (BPK) menyatakan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kota Sawahlunto pada Tahun Anggaran 2012 dinilai melanggar aturan perundang-undangan. Kepala Perwakilan BPK Provinsi Sumatera Barat menyatakan bahwa pada Tahun Anggaran 2012 terdapat 12 temuan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Selanjutnya pada Tahun Anggaran 2013 Kota Sawahlunto kembali mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dari Badan Pemeriksaan Keuangan Sumatera Barat. Tahun Anggaran 2015 Badan Penyelidik Keuangan (BPK) kembali memberikan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kota Sawahlunto. Hal yang dikecualikan tersebut adalah berkaitan dengan penyajian Kewajaran Aset Tetap dalam laporan keuangan Kota Sawahlunto Tahun Anggaran 2015.

Melihat kondisi tersebut menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal belum

berjalan dengan baik di pemerintah daerah Kota Sawahlunto karena masih terjadi penyalahgunaan anggaran dan kecurangan lainnya. Dari kondisi ini harus menjadi bahan pertimbangan pemerintah daerah Kota Sawahlunto untuk meningkatkan pengendalian internalnya. Kondisi ini juga akan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Fenomena yang terjadi di Kota Sawahlunto menggambarkan masih kurangnya peningkatan kualitas laporan keuangan yang ada dalam suatu instansi pemerintahan daerah. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah yaitu dengan mengoptimalkan sistem pengendalian internal pemerintah dalam lingkungan eksternal. Menurut Yudianta dan Erawati (2012) sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Sedangkan menurut Herawati (2014) pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dan menurut Yosefrinaldi (2013) sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Serta menurut penelitian Abdallah (2013) yang meneliti tentang pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, memiliki hasil bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan dapat pula dipengaruhi oleh perubahan dinamika eksternal atau lingkungan eksternal dalam suatu organisasi sektor publik. Lingkungan eksternal atau faktor eksternal pada dasarnya dapat dikategorikan sebagai sebab atau alasan kualitas laporan keuangan meningkat atau menurun. Dalam penelitiannya membuktikan bahwa lingkungan eksternal merupakan faktor kritis yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi. Hal ini membuat lingkungan eksternal dapat digunakan sebagai pemoderasi yang didukung oleh penelitian Sukmaningrumdan Harto (2012). Berdasarkan penelitian terdahulu, dan fenomena yang terjadi dilapangan, maka hal tersebut menjadi alasan peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penggunaan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Lingkungan Eksternal Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada OPDKota Sawahlunto)”**.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

2. Apakah lingkungan eksternal memoderasi sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan eksternal dalam memoderasi system pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan dan pemahaman mendalam tentang sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang dimoderasi oleh lingkungan eksternal.
2. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masuk andalam memaksimalkan kegunaan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan bagi peneliti dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian intern didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (fraud). Pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku. Definisi sistem pengendalian intern : *Internal control is broadly defined as the process put in place by management to provide reasonable assurance regarding the achievement of effective and efficient operations, reliable financial*

reporting, and compliance with laws and regulations (Petrovits et al.,2011)

Sistem Pengendalian Internal (SPI) merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yang disusun oleh tiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Mahmudi (2011) mengungkapkan bahwa system pengendalian intern merupakan suatu proses pengendalian yang melekat pada tindakan dan kegiatan pimpinan organisasi beserta seluruh karyawan yang dilakukan bukan hanya bersifat incidental dan responsif atas kasus tertentu saja tetapi bersifat menyeluruh.

Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2012) bahwa sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian kualitas laporan keuangan yang dilihat dari keandalan laporan keuangan, efektifitas dan efesiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Sistem pengendalian internal merupakan salah satu faktor terciptannya kualitas laporan keuangan yang baik. Menurut *Commite on Auditing Procedur American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) mengemukakan bahwa pengendalian internal mencakup rencana organisasi dan semua metode serta tindakan yang telah digunakan perusahaan untuk mengamankan aktivitya, mengecek kecermatan, dan keandalan dari data akuntansinya. Menurut COSO (dikutip dari Duncan, 1999) dalam Adityawarman (2014) bahwapengendalian intern didefinisikan sebagai suatu proses, dilakukan oleh entitas dewan direksi, manajemen, dan personil yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar atas pencapaian tujuan tentang efektivitas operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan dengan undang-undang yang berlaku.

Semakin berkualitasnya sistem pengendalian internal dalam suatu organisasi baik itu organisasi publik akan memberikan dampak dalam menjalankan roda pemerintahan daerah. Sebagaimana fungsi dari sistem pengendalian itu sendiri menurut Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (2010) pengendalian internal melaksanakan tiga fungsi penting yang saling mendukung sehingga system yang ada memperoleh hasil yang maksimal bagi organisasi. Ketiga fungsi pengendalian internal tersebut adalah pengendalian

untuk pencegahan, pengendalian untuk pendeteksian dini, dan pengendalian untuk koreksi.

Dalam manajemen sistem pengendalian internal bagi manajemen dan auditor independen karena manajemen tidak dapat melakukan pengendalian secara langsung dan secara pribadi terhadap jalannya perusahaan. Pengecekan dan review yang melekat pada sistem pengendalian internal yang baik dapat melindungi kelemahan manusia dan mengurangi kekeliruan yang akan terjadi.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan daerah merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan entitas yang jelas.

Menurut PERMENDAGRI No.13 Tahun 2006 laporan keuangan daerah adalah Laporan keuangan daerah disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh pemerintah daerah selama satu periode pelaporan. Menurut Peraturan Pemerintah No.17 Tahun 2010 pengertian laporan keuangan adalah laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Secara spesifik, tujuan pelaporan keuangan pemerintah adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan berisi informasi sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap

laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti masyarakat, pemerintah, pemasok, kreditur, investor, pelanggan dan karyawan yang diperlukan secara tetap untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan.

Laporan Keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak-pihak yang berkepentingan *stakeholder* terhadap perusahaan, yaitu pemilik perusahaan *pemegang saham*, pemerintah *instansi pajak*, kreditur *Bank atau Lembaga Keuangan*, maupun pihak yang berkepentingan lainnya.

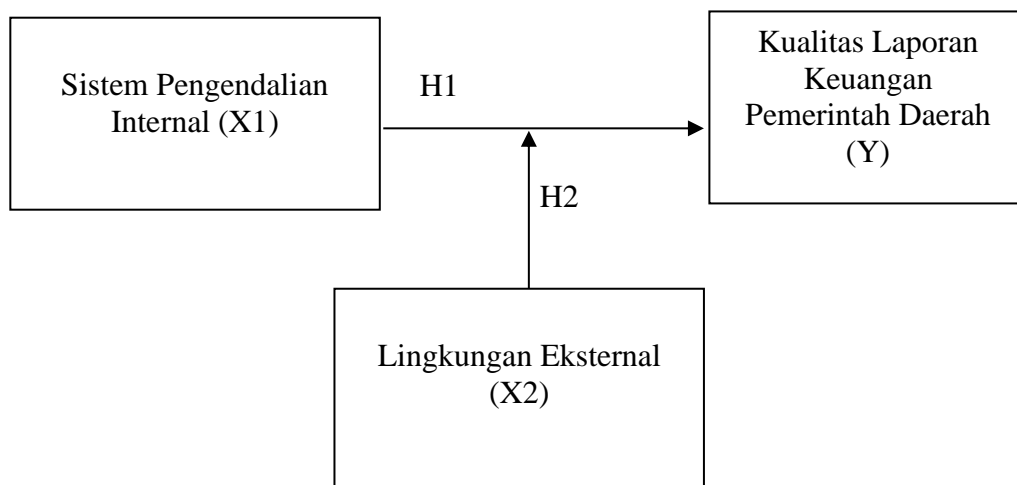
2.3 Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal atau faktor eksternal adalah kondisi lingkungan yang berada diluar kendali organisasi yang berpengaruh signifikan pada rencana *strategic* dan rencana operasional, sehingga langsung atau tidak langsung berpengaruh pada kualitas output, dalam hal ini laporan keuangan (Suprihatini ;2010). Lingkungan eksternal tersebut pada dasarnya dapat dikategorikan sebagai sebab atau alasan kualitas laporan keuangan meningkat atau menurun.

Lingkungan eksternal adalah suatu kekuatan yang berada diluar institusi dimana perusahaan tidak mempunyai pengaruh sama sekali terhadapnya sehingga perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan ini akan mempengaruhi kinerja semua institusi dalam industri tersebut.

2.7 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih. Peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa sebagai variabel yang dipengaruhi *dependen* dan melakukan penyelidikan terhadap variable-variabel yang memengaruhi *independent* Indriantoro dan Supomo(2011). Penelitian ini adalah jenis penelitian survey yang mengumpulkan informasi tentang pendapat dari sekelompok responden yang representatif.

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, atau data yang diangkakan Sugiyono (2012;59). Data tersebut kemudian dianalisis dan diolah ke dalam bentuk analisis statistik. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tanpa melalui perantara. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dalam penelitian ini meliputi jawaban dari responden yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung mengenai Pengaruh Penggunaan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Lingkungan Eksternal Sebagai Varibel Moderating (Studi Empiris OPD Kota Sawahlunto).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2010;110) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pihak yang menerima wewenang delegasi dan tanggung jawab untuk terlibat dalam penggunaan dana yang dianggarkan serta orang yang bertugas berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan yang terdapat pada 27 OPD Kota Sawahlunto. Dalam hal ini yang termasuk populasi penelitian adalah Kepala Bagian Keuangan, dan Staf Keuangan yang bertugas di setiap OPD kota Sawahlunto.

Sampel menurut Sugiyono (2010;116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Sampling Jenuh. Sugiyono (2011;85) menyatakan bahwa Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel, dengan menjadikan semua anggota populasi

sebagai sampel. Dalam penelitian ini menggunakan semua populasi sebagai sampel, dimana ada 26 OPD yang masing-masing OPD terdiri dari 2 kategori yang dijadikan sampel yaitu Kepala Bagian keuangan dan Staff Keuangan pada masing-masing OPD se-kota Sawahlunto.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk bilangan seperti agama, jenis kelamin dan lain-lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner tertulis terdiri dari beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan topik penelitian. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari sumber data, Sugiyono, (2011;137). Data primer tersebut didapatkan dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada Kepala Bagian Keuangan dan Staff Keuangan OPD se-kota Sawahlunto.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang didalamnya terdapat beberapa pertanyaan seputar topik penelitian yang dibagikan kepada responden yang sudah ditentukan pada masing-masing OPD nya. Pengukuran kuesionernya dengan menggunakan skala likert 5 point yang terdiri dari:

STS	(sangat tidak setuju)	= 1
TS	(tidak setuju)	= 2
N	(netral)	= 3
S	(setuju)	= 4
SS	(sangat setuju)	= 5

Alasan pemilihan skala likert 5 point dalam pengukuran kuesioner penelitian ini adalah untuk memudahkan responden dalam mengisi pernyataan yang terdapat pada kuesioner sehingga jawaban nya lebih objektif dan tepat. Oleh karena itu peneliti menggunakan skala likert 5 point untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah setuju atau tidak setuju.

3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014;63), variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan (Y).

2. Variabel Independen (X1)

Merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yang disusun oleh tiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (OPD). Mahmudi (2011) mengungkapkan bahwa system pengendalian intern merupakan proses yang integral dari tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen (eksekutif) dan jajarannya untuk memeberikan jaminan atau keyakinan yang memadai atas terciptanya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif, efisien, keandalan laporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

3. Variabel Moderating (X2)

adalah kondisi lingkungan yang berada diluar kendali organisasi yang berpengaruh signifikan pada rencana *strategic* dan rencana operasional, sehingga langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas output, dalam hal ini yang dimaksud adalah laporan keuangan.

3.5.2 Defenisi operasional

Untuk lebih memudahkan dalam penelitian ini dan menghindari kesalahan dalam penafsiran pada penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan defenisi operasional variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2.
Variabel, Definisi Operasional Variabel, Indikator dan Skala

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Sistem Pengendalian Internal (X1)	Sistem pengendalian internal adalah suatu proses, dilakukan oleh entitas dewan direksi, manajemen, dan personil yang	Indikator yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang disusun oleh setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD):	likert 5 point

		<p>dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar atas pencapaian tujuan tentang efektivitas operasi, kendala laporan keuangan, dan kepatuhan dengan undang-undang yang berlaku.</p> <p>Aditiyawarman (2014)</p>	<p>a) Efektif b) Efisien c) Keandalan laporan keuangan d) Pengamanan asset negara e) Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.</p> <p>Lif Saipullah(2017)</p>	
2	Lingkungan Eksternal (X2)	<p>Lingkungan Eksternal adalah kondisi lingkungan yang berada diluar kendali organisasi yang berpengaruh signifikan pada rencana strategis dan rencana operasional sehingga langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas output.</p> <p>Suprihatini (2010)</p>	<p>Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur Lingkungan Eksternal dalam suatu instansi pemerintah, yaitu:</p> <p>a) Kemajuan ilmu teknologi b) Perkembangan web dan teknologi Internet c) Perubahan sistem pelaporan d) Perubahan regulasi pemerintah secara global</p> <p>Lif Saipullah (2017)</p>	likert 5 point
3	Kualitas Laporan	Menurut peraturan pemerintah No.71	Indikator yang dapat digunakan untuk	likert 5 point

	Keuangan (Y)	tahun 2010, Kualitas Laporan Keuangan adalah suatu laporan keuangan yang dapat memberikan manfaat bagi para pemakainya dan harus mempunyai nilai informasi yang berkualitas serta berguna dalam pengambilan keputusan. (Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010)	mengukur Kualitas Laporan Keuangan dalam suatu instansi pemerintah, yaitu: a) Relevan b) Andal c) Dapat dipahami d) Dapat dibandingkan (Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010)	
--	--------------	--	---	--

3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan desain risetnya menggunakan desain kausal, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel bebas secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan uji-uji diantaranya uji asumsi klasik, regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi.

3.6.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan melihat sejauh mana akurasi dari alat pengukur untuk mengukur apa yang ingin diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan berhasil menjalankan fungsi ukurnya apabila dapat menunjukkan hasil ukurnya dengan cermat dan akurat. Kualitas alat ukur ditentukan oleh kualitas item-itemnya. Sebuah alat ukur yang berisi item-item yang berkualitas tinggi walaupun jumlahnya yang sedikit akan jauh lebih berguna dari pada sebuah alat ukur yang berisi puluhan item yang berkualitas rendah.

Pengujian ini menggunakan metode *Pearson Product Moment*, koefisien korelasi

yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan r tabel dengan cara membandingkan r tabel dengan r hitung. Jika $|r_{hitung}| > |r_{tabel}|$ maka data dikatakan valid, dan sebaliknya jika $|r_{hitung}| < |r_{tabel}|$ maka data dikatakan tidak valid. Apabila korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor setiap konstruksinya signifikan pada level 0,05, Sugiyono (2012;133).

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan kriteria tingkat kemantapan atau konsistensi suatu alat ukur (kuesioner). Suatu kuesioner dapat dikatakan mantap bila dalam pengukurannya secara berulang-ulang dapat memberikan hasil yang sama dengan catatan semua kondisi tidak berubah. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha Cronbach (a)*. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden atas pertanyaan adalah konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Instrumen dinyatakan reliabel apabila *Alpha Cronbach* $> 0,60$. Jika *Alpha Cronbach* $< 0,60$ maka dikatakan tidak reliabel. Kriteria nilai tingkat keandalan *Alpha Cronbach* dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3.
Klasifikasi Reabilitas

Klasifikasi	Reabilitas
0,8000 - 1,0000	Sangat tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat rendah

Sumber : Tedi Rusman (2013;57)

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Setelah data yang didapat dianggap valid dan reliabel, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Seluruh data yang sudah terkumpul ditabulasikan sesuai dengan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011;37) pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam

model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011;37), uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* di atas ($>$) 0,10 dan nilai VIF di bawah ($<$) 10. Jika nilai *tolerance* $>$ 0,10 dan nilai VIF $<$ 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Jika nilai *tolerance* $<$ 0,10 dan nilai VIF $>$ 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, model yang baik ialah tidak terjadi heterokedastisitas. Gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Pendeteksian mengenai ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-studentized, Sujarweni (2014;186).

Cara memprediksi ada tidaknya heterokedasitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heterokedasitas jika titik-titik data menyebar diatas dan di bawah atau di sekitar angka nol, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak berpola, Sujarweni (2014;187).

Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas

atau tidak diantara data-data pengamatan dapat dilihat nilai koefisien signifikannya, dalam hal ini ditetapkan $\alpha = 0,005$. Apabila koefisien signifikan lebih besar dari $\alpha (0,005)$, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, Ghazali (2011;139).

3.6.3. Analisis Regresi

1. Analisis Regresi Sederhana

Alat uji yang digunakan adalah Regresi Linear Sederhana. Menurut Sugiyono (2012;192) analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen (kualitas laporan keuangan) bila nilai variabel independen (system pengendalian internal) dinaikan atau diturunkan.

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

Y	=	Varibel Dependen
a	=	Konstanta
b	=	Koofesien regresi
X	=	Sistem Pengendalian Internal
e	=	Error

2. Analisis Regresi dengan Variabel Moderating

Menurut V Wiratna Sujarweni (2016;279) Analisis Regresi dengan variable moderating digunakan apabila variable independen lebih dari satu termasuk jika salah satu variable independen adalah varibel moderating dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1.X_2 + e$$

Dimana:

Y	=	Varibel Dependen
a	=	Konstanta
b_1	=	Koofesien variable X_1
b_2	=	Koofesien Variabel X_2
b_3	=	Koofesien varabel $X_1.X_2$
X_1	=	Sistem Pengendalian Internal
X_2	=	Lingkungan Eksternal (Moderating)

e = error

i. Kriteria Analisis

Menurut V Wiratna Sujarweni (2016;286)

1. Dari nilai R^2 dapat di analisis sebagai berikut:
 - a. Jika R^2 Regresi pertama $>$ dari R^2 Regresi kedua berarti variable moderating memperlemah hubungan antara variable independen terhadap variabel dependen
 - b. Jika R^2 Regresi pertama $<$ dari R^2 Regresi kedua berarti variable moderating memperkuat hubungan antara variable independen terhadap variable dependen.
2. Dari nilai koefisien regresi dapat di analisis sebagai berikut:
 - a. Jika nilai koefisien regresi ($b_3X_1.X_2$) persamaan regresi kedua negatif maka dapat disimpulkan variable moderating memperburuk variable dependen
 - b. Jika nilai koefisien regresi ($b_3X_1.X_2$) persamaan regresi kedua pada positif maka dapat disimpulkan variable moderating memperkuat variable dependen.

i. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2011;97) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

ii. Pengujian Hipotesis

1. Uji t (t-test)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial atau sendiri-sendiri mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat, Ghazali, (2012;44). Kriteria pengujian dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut:

1. Jika $|t_{hitung}| > |t_{tabel}|$ dan nilai signifikannya $< 0,05$ artinya ada pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Jika $|t_{hitung}| < |t_{tabel}|$ dan nilai signifikannya $> 0,05$ artinya tidak ada pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel bebas.

JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Penentuan topik penelitian												
2.	Perumusan masalah penelitian												
3.	Penulisan Proposal												
4.	Survey Awal												
5.	Mengvalidasi Instrumen												
6.	Collected Data												
7.	Analisis Data												
8.	Pengujian Hipotesis												
9.	Penulisan laporan akhir												

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, Ahmad Adel Jamil. 2013. *The Impact Of Using Accounting Information Systems On The Quality Of Financial Statements Submitted To The Income And Sales Tax Department In Jordan*. European Scientific Journal December /SPECIAL/ edition vol.1 ISSN: 1857 – 7881 (Print) e - ISSN 1857- 7431.
- Adityawarman, Capridiea Zoelisty. 2014. *Amanah Sebagai Konsep Pengendalian Internal Pelaporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Pada Masjid di Lingkungan Universitas Diponegoro)*. Diponegoro Journal of Accounting. Volume 3, Nomor 3, Halaman 1-12.
- Andini, Dewi dan Yusrawati. 2015. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan)* Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi I. Volume 24. Nomor 1 Juni.

- Alifah, Syayyidah dan Wahidahwati, Bambang Waluyo. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum (Studi Pada PK BLU Universitas Negeri Surabaya)*. Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi. Volume 3. Nomor 12.
- Arfianti, D. 2011. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada satuan kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Batan. Tesis tidak diterbitkan. Univeristas Diponegoro. Semarang.
- Herawati, T. (2014). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Study & Accounting Research*, XI(1), 1–14. <https://doi.org/1693-4482>
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta.
- Indriantoro, N dan Supomo, B. 2013. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.
- Indriasari, Desi. 2008. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelapora Keuangan Pemerintah Daerah*. Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak.
- Juwita, R. (2013). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Trikonomika*, 12(2), 201. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v12i2.480>
- Madjham. (2013). Pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kabupaten gorontalo utara (studi kasus pada dppkad kabupaten gorontalo utara). *Skripsi FEB UNG*, 1–12.
- Mahmudi. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Daerah: Panduan Bagi Eksekutif, DPRD, dan Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi, Sosial, dan Politik*. Jurnal Akuntansi. LIPP STIM YKPN.

Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Modo, sintike mentari, Saerang, david paul elia, & Poputra, agus tony. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi Empiris Pada SKPD Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud), 14–30.

Mokoginta, N., Lambey, L., & Pontoh, W. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2), 874–890.

Sukmaningrum, Tantriani dan Puji Harto. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang)*. Jurnal Ekonomika dan Bisnis. Volume 9. Nomor 1 Pp 26.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.

Utary, N. R. (2015). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Dengan Faktor Eksternal Sebagai Pemoderasi. *Semarang , Universitas Diponegoro*, 2015.

Yosefrinaldi. 2013. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Studi Empiris Pada Dinas Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah SeSumatera Barat)*. Volume 1. Nomor 1.

Zoelisty, C., & Adityawarman. (2014). Amanah Sebagai Konsep Pengendalian Internal Pada Pelaporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid di Lingkungan Universitas Diponegoro). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–12. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

Surat Tugas

No. 029/ST-P/LP3M-UMMY/IX 2019

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Nama : Juita Sukraini, SE. M.Si
NIDN : 1017116201
Pangkat/Golongan Ruang : Penata TK I/ III d
Prodi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Padang

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Lingkungan Eksternal Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Sawahlunto)” pada Tahun Akademik 2019/2020.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 02 September 2019

Kepala LP3M UMMY

DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.
NIDN. 1019017402